

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI KEGIATAN
BERMAIN BOLA PADA ANAK TAMAN KANAK-KANAK AISIYAH BUSTANUL
ATHFAL MAKASSAR**

Oleh

Siti Aminah Wijayanti

NIM. 1449042003

Email: sitiaminahwijayanti10@gmail.com

ABSTRAK

Masalah penelitian ini adalah rendahnya kemampuan motorik kasar anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Aisyiah Bustanul Athfal kota Makassar. Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah Bagaimanakah kegiatan bermain bola dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Aisyiah Bustanul Athfal kota Makassar. Tujuan Penelitian untuk mengetahui kegiatan bermain bola dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak di Taman Kanak-kanak pada anak kelompok B. penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas dan jenis penelitian PTK (kualitatif). Fokus Penelitian ini adalah bermain kegiatan bermain bola dan kemampuan motorik kasar anak. Setting dan subjek penelitian yaitu penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Aisyiah Bustanul Athfal kota Makassar, beralamatkan di jalan tamalate 1 kelurahan Bonto Makkio Kecamatan, Rappocini, dan yang menjadi subjek penelitian adalah anak didik pada kelompok B dengan jumlah anak 19 orang dan 1 orang guru. Rencana tindakan penelitian terdiri dari empat kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, Pengamatan, refleksi. Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, peyadian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bermain bola merupakan kegiatan yang dilakukan oleh anak secara berulang-ulang, dan semata-mata untuk kesenangan tanpa ada tujuan atau sasaran yang ingin dicapai. Dengan adanya kegiatan bermain bola yang dilaksanakan dengan dua siklus maka keterampilan motorik kasar anak akan berkembang dan otot-otot besar anak menjadi lentur. Siklus I belum terlaksana dengan baik, karena kemampuan motorik kasar anak baru 5 orang yang meningkat, sedangkan siklus II sudah

terlaksana dengan baik karena kemampuan motorik kasar anak sudah 10 orang anak yang meningkat dan yang belum meningkat masih perlu perhatian supaya meningkat seperti temannya yang lain. Dengan demikian kemampuan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Aisyah Bustanul Athfal dapat meningkat setelah menggunakan metode pendekatan tindakan kelas (PTK).

Kata Kunci: Kemampuan motorik kasar anak usia dini, kegiatan bermain bola anak usia dini.

PENDAHULUAN

Perkembangan motorik merupakan perkembangan gerakan jasmani yang melalui kegiatan pada pusat syaraf, dan otot yang terkoordinasi Hurlock (1978:150). Pada saat anak berumur 4-5 tahun anak dapat mengendalikan gerakan secara kasar yang melibatkan bagian badan seperti berjalan, berlari melompat dan lain-lain. Setelah usia 5 tahun perkembangan besar dalam pengendalian koordinasi lebih baik yang juga melibatkan otot kecil yang digunakan untuk melempar, menangkap bola.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dengan demikian maka anak perlu dibimbing dalam segala hal baik yang berhubungan dengan aktifitas sosialnya, aktifitas moralnya, aktifitas komunikasinya dan aktifitas motoriknya. Usia dini merupakan masa yang paling baik untuk menanamkan nilai-nilai yang ada karena anak sedang berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan fisik yang paling pesat khususnya dalam kemampuan fisik maupun motorik.

Berdasarkan pendapat diatas maka diketahui bahwa keterampilan motorik kasar yang sangat baik dampaknya bagi perkembangan anak, oleh sebab itu hendaknya setiap sekolah mengusahakan berbagai macam latihan melalui kegiatan bermain yang dapat merangsang perkembangan motorik kasar anak. Seorang guru yang baik akan selalu memperhatikan kondisi anak didiknya, mereka menyadari bahwa anak usia prasekolah masih dalam perkembangan yang pesat, Anak-anak seperti ini sangat membutuhkan perhatian dari guru dan orang tua agar mereka tumbuh dan berkembang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas di masa yang akan datang.

Berdasarkan pengamatan awal di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal pada tanggal 25 Februari telah di temukan bahwa kemampuan motorik kasar anak kurang, karena : masih ada beberapa orang anak yang otot-otot besarnya seperti otot-otot kaki dan otot-otot tangan masih kaku dalam memegang benda, sehingga anak mengalami kesulitan ketika di suruh memegang alat tulis menulis. Guru-gurunya dalam proses belajar mengajar belum menerapkan cara pembelajaran yang mengaktifkan anak didik. Guru dalam proses pembelajaran kurang melatih anak dalam menggunakan media sehingga koordinasi mata dan tangan terkadang tidak mampu mengatur jarak pandang anak. Oleh sebab itu, di perlukan pengkajian lebih jauh tentang kegiatan bermain bola untuk meningkatkan motorik kasar pada anak kelompok B Khususnya di Taman Kanak-kanak Aisyiah Bustanul Athfal.

Kajian Pustaka

Aktivitas bermain yang dilakukan oleh anak memberikan dampak positif bagi perkembangannya. Sujiono (2008:2) menjelaskan bahwa pergerakan anggota tubuh anak saat bermain mempunyai banyak manfaat untuk pertumbuhan aspek-aspek kemampuan anak lainnya seperti perkembangan kognitif dan perkembangan social-emosional. Selain itu, meningkatnya keterampilan gerak dan fisik anak akan berperan penting untuk menjaga kesehatan tubuh anak.

Motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yang menurut Gallahue (2009:27) adalah suatu biologis atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain, gerak (mevoment) adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik. Muhibin juga menyebut motorik dengan istilah “motor”. Menurutnya, motor diartikan sebagai istilah yang menunjukkan pada hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga bergerak.

Musfiroh,Tadkiroatun (2012: 113) Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya.

Bola merupakan salah satu alat/media dalam mengembangkan motorik kasar Anak Usia Dini. salah satu kegiatan yang menggunakan bola adalah melempar dan menangkap. kegiatan melempar dan menangkap bola sangat di gemari oleh anak – anak. bola yang berwarna warni dapat mengembangkan kecerdasan estetika anak. pengembangan motorik kasar melalui permainan bola dapat di lakukan dengan suasana hati yang meyenangkan tanpa merasa tertekan dan terpaksa. Bentuk pengajaran yang di lakukan guru bisa dengan melatih gerak dasar dalam melempar bola, anak mengikuti gerakan demi gerakan yang di peragakan oleh guru. melempar

menggunakan media bola diawali dengan melempar bola kecil, kemudian sedang dan dilanjutkan dengan melempar bola besar.

Mengenai pendapat di atas sesuai dengan pandangan Hildayani (2007:43) bahwa apapun kegiatan yang dilakukan: selama membuat anak merasa senang dapat dikategorikan sebagai bermain. Apabila pengertian bermain dipahami dengan baik oleh guru dan orang tua, maka akan sangat membantu mereka dalam proses belajar dan perkembangan anak. Bermain merupakan suatu aktivitas yang menyenangkan oleh sebab itu, anak-anak akan lebih mudah menyerap informasi baru yang ia tanggap dengan sikap positif dan tanpa paksaan.

Salah satu jenis kegiatan bermain yang disukai anak-anak adalah bermain bola. Dengan berpedoman pada pengertian bermain di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian bermain bola adalah kegiatan yang dilakukan oleh anak dengan menggunakan bola untuk bersenang-senang. Jadi segala aktivitas yang dilakukan anak dengan mempergunakan bola dapat dikategorikan sebagai kegiatan bermain bola, asal kegiatan tersebut membuat anak senang.

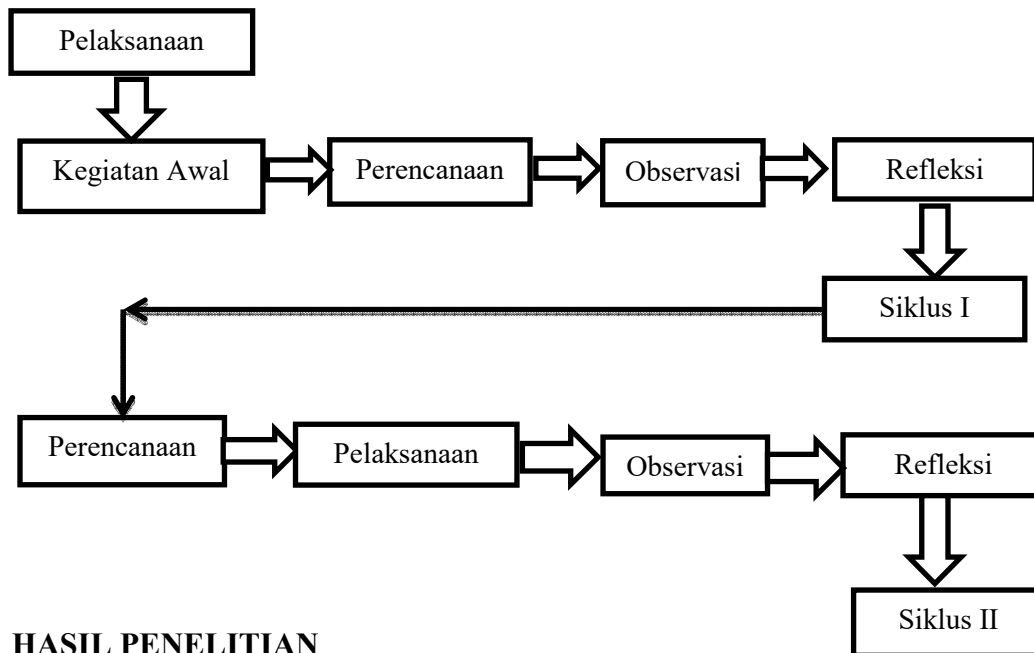
Mulyani (2007:18) menjelaskan bahwa manfaat bermain bola adalah melatih kerjasama dengan orang lain, melatih kelenturan kekuatan otot dan koordinasi, serta melatih pengendalian gerakan tubuh. Bermain bola terhadap perkembangan motorik kasar sudah sangat jelas. Apabila kita perhatikan anak usia dua tahun bermain dengan berlari kecil membawa bola, maka pada usia tiga atau empat tahun anak tersebut telah terampil berlari sambil membawa bola. Bedanya dengan anak yang kurang diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan ini. Anak akan merasa canggung saat membawa bola, hal ini berlaku pula pada aktivitas lain yang membutuhkan motorik kasar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena, yang berhubungan dengan hal meningkatkan perkembangan motorik kasar melalui kegiatan bermain bola di taman kanak-kanak.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang dilakukan pada saat penelitian dan memeriksa sebab dari suatu gejala yang mengungkapkan bagaimana meningkatkan motorik kasar melalui kegiatan bermain bola di taman kanak-kanak.

DESAIN PENELITIAN



HASIL PENELITIAN

Setelah melakukan observasi, evaluasi dan diskusi mengenai dua siklus dalam penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan motorik kasar anak sudah memenuhi harapan peneliti jika dibandingkan dengan sebelumnya. Pembelajaran pada siklus I dan siklus II yang telah dilakukan dan dilaksanakan pembelajarannya telah direfleksi, peningkatan kemampuan motorik kasar melalui bermain lempar tangkap bola besar berimplikasi baik pada peningkatan kemampuan motorik khususnya pada keseimbangan, kekuatan, kelentukan motorik kasar kelompok B TK Aisyah Bustanul Athfal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data yang diperoleh peneliti telah menunjukkan peningkatan setelah proses pembelajaran.

Dari hasil tersebut memerlukan sebuah metode yang mampu memberikan kesempatan pada anak untuk mengalami secara langsung kegiatan yang mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar. Dengan melakukan suatu tindakan dalam bentuk kegiatan bermain anak menjadi tertarik dan senang untuk melakukan kegiatan. Hal tersebut dapat dilihat ketika anak mampu melakukan melempar menangkap dengan seimbang, kuat dan lentuk.

Melalui bermain lempar tangkap bola dapat menstimulasi kemampuan motorik kasar anak karena anak melakukan kegiatan bermain secara langsung. Dalam melatih motorik kasar anak melalui bermain lempar tangkap bola dilakukan karena anak masih berada pada usia dini, karena pada saat masih berusia dini kemampuan motorik kasar anak akan meningkat jika diberikan

stimulasi dengan baik. Hal tersebut dikuatkan oleh Hurlock (1978:156) yang mengatakan bahwa masa kecil sering disebut dengan “saat ideal” untuk mempelajari ketrampilan motorik.

Peneliti dan guru TK Aisyah Bustanul Athfal melakukan diskusi tentang bagaimana cara meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dengan bermain lempar tangkap bola besar sebagai usaha meningkatkan kemampuan motorik kasar anak yang menunjukkan hal positif.

Dimana setelah peneliti melakukan observasi dan evaluasi terhadap dua siklus tindakan yang telah dilaksanakan hasilnya menunjukkan bahwa melalui bermain lempar tangkap bola besar motorik kasar anak meningkat. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan motorik kasar anak yang meningkat secara signifikan.

Pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh peneliti secara umum hampir sama dengan yang dilaksanakan guru. Pada akhir tindakan guru dan kolaborator saling mendiskusikan hasil pengamatan dan kemudian melakukan refleksi untuk memperbaiki langkah apa yang akan dilakukan selanjutnya. Penelitian berakhir pada siklus II dikarenakan pada siklus II kemampuan motorik kasar anak telah mengalami peningkatan sesuai dengan indikator keberhasilan yang ada dalam penelitian ini.

Perkembangan motorik kasar anak dapat meningkat di Taman Kanak-Kanak Aisyah Bustanul Athfal Makassar melalui kegiatan bermain bola yaitu anak sudah mampu menendang bola, melempar bola, dan menangkap bola dengan berbagai gerakan. Perkembangan motorik kasar anak di taman kanak-kanak Aisyah Bustanul Athfal dapat berkembang dengan kegiatan bermain bola, motorik kasar merupakan gerak yang melibatkan otot-otot besar.

Kemampuan motorik kasar anak meningkat seiring dengan usia anak, namun demikian anak perlu mendapatkan stimulasi dan dorongan agar kemampuan motorik kasarnya dapat berkembang secara optimal. Melalui kegiatan bermain bola, anak sebenarnya mempraktekkan keterampilan dan anak mendapatkan kepuasan dalam melakukan kegiatan bermain bola yang berarti mengembangkan dirinya sendiri.

Dalam kegiatan ini, anak dapat meningkatkan penalaran, dan memahami keberadaan lingkungannya, membentuk daya imajinasi, daya fantasi, dan kreatifitas. Dengan adanya kegiatan bermain bola yang dilaksanakan dengan dua siklus maka keterampilan motorik kasar anak berkembang, seperti memegang benda.

Pada penelitian Siklus I ada 8 anak yang kemampuan melempar dan menangkapnya belum seimbang, 4 anak yang kemampuan melempar menangkapnya belum kuat dan 2 anak

yang kemampuan melempar dan menangkapnya belum lentuk. Dari kebanyakan anak yang belum dapat melakukan kegiatan dengan baik disebabkan oleh kurangnya konsentrasi pada diri anak dalam melakukan kegiatan, beberapa anak masih sering bersenda gurau dan mengganggu teman pada saat melakukan kegiatan. Selain hal tersebut beberapa anak juga sudah berusaha melakukan kegiatan dengan baik namun belum dapat mencapai harapan. Misalnya pada saat anak melemparkan bola anak sudah berusaha untuk melemparkan pada sasaran yaitu teman yang ada didepanny tetapi yang terjadi bola melambung terlalu keatas sehingga teman tidak dapat menerima bola dengan baik. Setelah kegiatan dilakukan berkali-kali pada Siklus I pertemuan ke 3 anak mengalami peningkatan yaitu 5 anak yang belum seimbang dalam melempar dan menangkap bola, 3 anak yang belum kuat melempar dan menangkap bola dan 2 anak yang belum mampu dalam melempar dan menangkap bola. Anak sedikit demi sedikit mengalami peningkatan yang pasti setelah guru dan teman-teman bersama-sama saling memberikan motivasi pada setiap anak yang sedang melakukan kegiatan. Motivasi terus diberikan oleh guru agar anak dapat melakukan kegiatan dengan sesuai dengan contoh yang telah diberikan, guru harus selalu memberikan bimbingan kepada anak-anak agar anak dapat meningkatkan kemampuan dengan cepat.

Hambatan-hambatan yang dialami pada Siklus I dicatat kemudian dijadikan sebagai acuan untuk mencari solusi dan memperbaiki pada pelaksanaan Siklus II, ada beberapa solusi yang diberikan yaitu pada saat beberapa anak melaksanakan kegiatan anak yang tidak melaksanakan kegiatan dipersilahkan untuk duduk dan menunggu giliran sambil menyaksikan dan menyemangati teman yang sedang melakukan kegiatan, pemberian reward kepada anak yang sudah mampu melakukan kegiatan dengan baik, hal tersebut dilakukan agar semua anak termotivasi seperti teman yang sudah melakukan kegiatan dengan baik, anak akan berusaha sebaik mungkin agar anak juga dapat melakukan seperti yang telah dilakukan oleh teman yang sudah berhasil. Pelaksanaan Siklus II adalah dengan memberikan kesempatan pada setiap Pasangan anak untuk melakukan kegiatan melempar dan menangkap sendiri, variasi tersebut dilakukan agar anak dapat lebih berkonsentrasi dalam melakukan kegiatan dengan mengurangi kemungkinan untuk diganggu oleh teman yang lain. Pada awal Siklus II masih ada beberapa anak yang belum meningkat dengan baik dikarenakan kepercayaan diri beberapa anak masih ada yang belum sepenuhnya mampu mendorong anak untuk mampu melakukan dengan baik. Seiring berjalannya waktu anak sudah mulai percaya diri dengan kemampuannya dan pada akhir Siklus

II hampir semua anak sudah dapat melakukan kegiatan melempar dan menangkap bola besar dengan baik, bahkan anak-anak sangat senang dan menginginkan untuk terus mengulang kegiatan melempar dan menangkap.

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Bambang Sujiono (2010: 1.6) yang menyatakan bahwa jika seorang anak berhasil melakukan suatu aktivitas fisik atau gerakan maka selanjutnya anak akan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut kembali. Penelitian dihentikan pada siklus II karena 75% anak kelompok B sudah mampu meningkatkan motorik kasar melalui bermain lempar tangkap bola besar walaupun kemampuan akhir setiap anak berbeda-beda.

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Bambang Sujiono (2010: 1.15) yang menyatakan bahwa kemampuan seorang anak untuk gerak motorik tertentu tak akan sama dengan anak lain walaupun usia mereka sama. Semua tergantung pada latihan, rasa percaya diri, kematangan alat-alat tubuh.

Perkembangan motorik kasar anak dapat meningkat di Taman Kanak-Kanak Aisiyah Bustanul Athfal Makassar melalui kegiatan bermain bola yaitu anak sudah mampu menendang bola, melempar bola, dan menangkap bola dengan berbagai gerakan. Perkembangan motorik kasar anak di taman kanak-kanak Aisiyah Bustanul Athfal dapat berkembang dengan kegiatan bermain bola, motorik kasar merupakan gerak yang melibatkan otot-otot besar. Kemampuan motorik kasar anak meningkat seiring dengan usia anak, namun demikian anak perlu mendapatkan stimulasi dan dorongan agar kemampuan motorik kasarnya dapat berkembang secara optimal. Melalui kegiatan bermain bola, anak sebenarnya memperaktekkan keterampilan dan anak mendapatkan kepuasan dalam melakukan kegiatan bermain bola yang berarti mengembangkan dirinya sendiri.

Hal ini sesuai dengan pendapat Montolalu (2008:85) mengatakan bahwa “motorik kasar adalah gerakan yang dihasilkan dari kemampuan mengontrol otot-otot besar (berjalan, berlari, melompat) perkembangan motorik cenderung digunakan dalam kaitannya dengan peningkatan ukuran fisik”

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data yang dapat ditarik kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yaitu bagaimanakah kegiatan bermain bola dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B. Dengan adanya kegiatan bola yang dilaksanakan dengan dua siklus maka keterampilan motorik kasar anak akan berkembang dan otot-otot besar anak

menjadi lentur. Siklus I belum terlaksana dengan baik, karena kemampuan motorik kasar anak baru 5 orang yang meningkat, sedangkan siklus II sudah terlaksana dengan baik karena kemampuan motorik kasar anak sudah 10 orang anak yang meningkat dan yang belum meningkat masih perlu perhatian supaya meningkat seperti temannya yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Hurlock. Elizabeth B. 1998. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta : Erlangga

Sujiono. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta : Universitas Terbuka

Hildayani. ddk.2007. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka Asian Brain

Mulyani. 2007. *Kemampuan Fisik, Seni, dan Manajemen Diri*. Jakarta : Elex Media Komputindo.

Bambang Sujiono, dkk. (2008). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Montolalu. 2008. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta : MENPAN No.58 Tahun 2009.